



IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI PROGRAM BUNGA SAMPAH LESTARI (BSL) SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Erwin^{1*}, Supratman², Mansyur³, M. Fikri Ariski⁴, Fadhya⁵, Astri Oktafiani⁶,
Yuli Apriani⁷, Sori Mariati Gara⁸, Sariva Saul⁹, Sirma¹⁰,
Muhammad Yustisiawan¹¹

^{1,2}Dosen PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, Indonesia.

^{3,4,5,6,7,8,9,10,11}Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

¹erwindonggo@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Sampah anorganik sering kali menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu, masalah sampah anorganik juga menjadi masalah kerap kali dikeluhkan di lingkungan sekolah. Sampah anorganik memiliki krakter khas, yaitu tidak mudah terurai dan dapat merusak lingkungan sekitar. Dengan demikian, melalui program BSL ini, sampah anorganik dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai (berharga). Melalui kegiatan BSL, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi karya bunga dengan bentuk yang beraneka ragam. Kegiatan ini difokuskan pada para peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembar dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pikir kreatif serta pengembangan karakter peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan terpadu, ceramah, dan praktek langsung membuat karya berbagai jenis bunga. Melalui metode-metode yang diberikan ini para peserta didik SMPN 1 Lembar dapat membuat berbagai macam bunga dari sampah anorganik.

Kata Kunci: sampah anorganik; bunga dari sampah; bunga sampah lestari.

***Abstract:** Inorganic waste is often a problem in people's lives. Besides that, the problem of inorganic waste is also a problem that is often complained about in the school environment. Inorganic waste has a distinctive character, which is not easy to decompose and can damage the surrounding environment. Thus, through this BSL program, inorganic waste can be reprocessed into useful and valuable (valuable) goods. Through BSL activities, inorganic waste can be recycled into flower works in various forms. This activity is focused on class VII students of SMPN 1 Sheet with the aim of developing creative thinking competencies and developing students' character to care about the environment. The methods used in this program are integrated training, lectures, and hands-on practice of making works of various types of flowers. Through the methods provided, SMPN 1 Sheet students can make various kinds of flowers from inorganic waste.*

***Keywords:** inorganic waste; interest from waste; sustainable waste interest.*



Article History:

Received : 13-01-2023
Revised : 23-03-2023
Accepted : 29-04-2023
Online : 29-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang sekolah pasti tidak akan lepas dari kata “pengembangan dan pendidikan”. Definisi dari kata pengembangan disini mengarah kearah pengembangan atau pembinaan peserta didik dari segi sikap dan tingkah laku yang pantas ditunjukkan ke masyarakat. Sedangkan pendidikan mengarah kepada bimbingan yang diberikan untuk membentuk pola pikir peserta didik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Haryuni, 2013; Mardhiyah et al., 2021; Saleh, 2020). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai penanaman nilai dalam diri seseorang serta pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu (Fadil et al., 2022; Hidayah, 2015). Sekolah memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai media pengembangan kemampuan, watak, serta pola pikir untuk membentuk generasi yang dapat mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Astuti, 2015; Erwin, 2022).

Sekolah diibaratkan sebagai batu loncatan pertama seseorang dalam membentuk kepribadian dan peningkatan kemampuan yang dimiliki. Salah satu sekolah tersebut adalah SMPN 1 Lembar. SMPN 1 Lembar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Lembar, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dengan alamat jalan Yos Sudarso Lawang Kuta Lembar. SMPN 1 Lembar sekarang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum atau langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, bahwa esensi kemerdekaan berfikir harus dipelajari oleh guru terlebih dahulu sebelum diajarkan ke peserta didik (Evi Hasim, 2020; Widodo et al., 2020). Kurikulum Merdeka belajar juga dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan.

Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka, dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka (Saleh, 2020). Dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan awal untuk menggali potensi guru dan peserta didik untuk berinovasi meningkatkan pembelajaran secara mandiri. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang serta sesuai dengan kebutuhan (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Walaupun SMPN 1 Lembar sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, hanya kelas VII saja yang

menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Hal ini dilakukan untuk melihat potensi peserta didik kelas VII dalam belajar menggunakan sistem Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar ini, SMPN 1 Lembar juga melakukan kerjasama sama dengan BSL (Bunga Sampah Lestari) untuk melatih potensi dan kreativitas peserta didik VII SMPN 1 Lembar.

Program Bunga Sampah Lestari (BSL) merupakan suatu program yang mencoba bagaimana adopsi metode atau langkah yang mengarah kearah mental masyarakat yang tadinya menganggap atau melihat sampah sebagai suatu yang tidak berguna atau berharga, tapi dengan langkah yang tepat dapat diubah menjadi barang yang berharga dan memiliki harga jual. Program BSL bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa sampah memiliki manfaat dan kegunaan dalam hal kewirausahaan, dengan motonya "*Empowerment and development with zero cost for all*" (Pembangunan Pemberdayaan Dengan Biaya Nol Untuk Semua), yang bermakna program yang dapat diarahkan untuk semua orang dan dapat menjalankan suatu usaha serta menghasilkan barang tanpa mengeluarkan biaya apapun. Dapat dikatakan ketersediaan sampah anorganik terutama sampah plastik yang mudah didapatkan di lingkungan sekolah apabila diolah menjadi produk atau karya akan memiliki keunikan tersendiri (Rosyidah, 2019; Syamsul et al., 2020).

Berkaitan dengan program ke arah pendidikan tepatnya di sekolah, program Bunga Sampah Lestari (BSL) tidak hanya fokus melatih peserta didik untuk membuat karya dari sampah anorganik, tetapi juga mengembangkan mental dan potensi peserta didik untuk lebih kreatif, produktif, dan inovatif. Selain itu, program ini juga mengajarkan peserta didik untuk peduli dengan lingkungan dalam hal pemanfaatan sampah anorganik.

Alasan SMPN 1 Lembar bekerja sama dengan program Bunga Sampah Lestari (BSL), karena berkaitan dengan adanya masalah sampah di lingkungan sekolah terutama masalah sampah anorganik. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 2008, sampah adalah sisa-sisa kegiatan keseharian manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu, ada pandangan yang mengatakan sampah anorganik adalah sampah jenis kering atau sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, wadah pembungkus makanan, plastik mainan, botol, kaleng dan sebagainya (Marliani, 2015; Nurrokhman et al., 2021). Sampah jenis ini tidak dapat terurai secara alami oleh alam. Selain itu sampah jenis ini lah yang sering kali membuat berbagai macam masalah lingkungan, seperti banjir, pencemaran air ataupun tanah dan bahkan dapat menyebabkan gangguan kesehatan (Chaerul et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan dengan tim Bunga Sampah Lestari (BSL), ternyata masih banyak sampah, terutama sampah

anorganik yang berserakan dan tidak terurus dengan baik di lingkungan sekolah SMPN 1 Lembar. Sampah seperti botol plastik, kaleng, dan sampah anorganik lainnya. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan juga, masih banyak peserta didik SMPN 1 Lembar yang pola pikirnya mengenai kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan masih tergolong rendah, salah satu contohnya seperti membuang sampah sembarangan. Hal inilah yang mejadi dasar atau peluang program Bunga Sampah Lestari (BSL) harus dilaksanakan di sekolah menengah pertama ini.

Tujuan dari program BSL (Bunga Sampah Lestari) ini tidak hanya sebagai bagian pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Lembar saja, tetapi juga sebagai dasar pemberian solusi bagaimana cara meminimalisir sampah anorganik di sekolah dan cara megelolaah sampah menjadi suatu karya kerajinan yang bernilai jual. Selain itu, program Bunga Sampah Lestari (BSL) juga memiliki tujuan untuk membentuk pola pikir peserta didik SMPN 1 Lembar menjadi lebih kreatif serta menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik SMPN 1 Lembar untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama dari sampah anorganik.

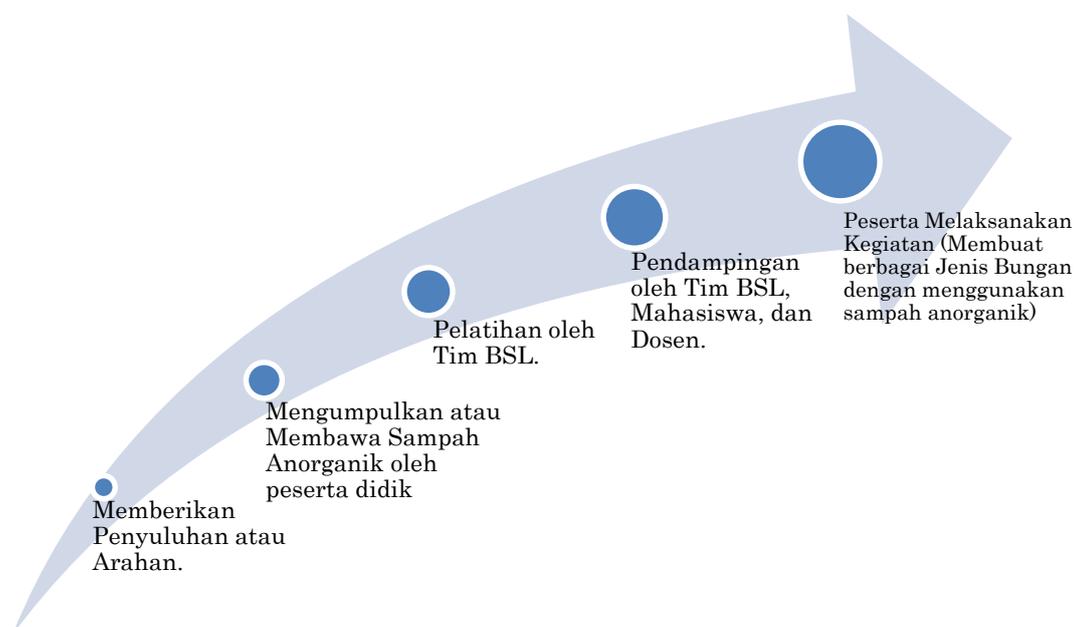
B. METODE PELAKSANAAN

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan (Maimunah, 2016). Dalam pelaksanaan kegiatan atau program ini, ada 3 (tiga) metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pelatihan terpadu, dan pembelajaran praktik. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan atau memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembar tentang kegiatan praktik membuat karya dari sampah anorganik. Selain itu, metode ceramah juga efektif untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik SMPN 1 Lembar tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama dari sampah anorganik. Metode pelatihan terpadu merupakan proses untuk mengajarkan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Lembar. Metode pelatihan terpadu yang bersifat terstruktur juga menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan program ini.

Adapun pelatihan terpadu tersebut seperti pengenalan tentang program BSL, pengenalan bahan sampah anorganik yang digunakan dalam membuat karya dari sampah anorganik, dan pengenalan langkah-langkah pembuatan karya dari sampah anorganik. Sementara itu, metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan tujuan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda maupun praktek. Metode ini menjelaskan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja. Metode pembelajaran praktik ini merupakan metode utama dalam menjalankan program ini. Dengan menggunakan metode

pembelajaran praktik, peserta didik SMPN 1 Lembar langsung turun tangan membuat karya dari sampah anorganik yang menjadi kegiatan utama dalam Program Bunga Sampah Lestari (PBSL).

Dalam pelaksanaan program Bunga Sampah Lestari (PBSL) di SMPN 1 Lembar, sasaran utamanya adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembar. Adapaun peserta didik yang mengikuti kegiatan ini berjumlah lebih dari 40 orang. Adapun alur kegiatan program ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan.

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, arahan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan (Mete et al., 2022). Adapun tahap-tahap kegiatan yakni; (1) melakukan observasi tempat yang berpotensi sebagai pembuangan sampah di lingkungan sekolah, (2) pengenalan program yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dan tujuan program ini dilaksanakan di sekolah SMPN 1 Lembar, (3) pengenalan produk (karya) dan bahan baku utama membuat karya dari sampah anorganik seperti kaleng bekas, botol plastik tidak terpakai, sedotan minuman, tas kresek bekas dan lain sebagainya, (4) memberikan arahan dan pengenalan dilanjutkan dengan pengumpulan bahan baku dasar pembuatan karya sampah anorganik baik itu dari rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, (5) membagikan alat dan bahan serta menjelaskan langkah-langkah atau proses pembuatan karya dari sampah anorganik kepada para peserta didik SMPN 1 Lembar seperti bunga anggrek, pohon cabai, bunga mawar, dan lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan atau program Bunga Sampah Lestari (BSL) ini di SMPN 1 Lembar diperlukan berbagai persiapan. Program ini dimulai pada tanggal 16 Juli 2022 dan berlanjut selama 10 minggu, sebagai bagian dari pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah SMPN 1 Lembar. Adapun hasil dari pelaksanaan program Bunga Sampah Lestari (BSL) dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahap pertama atau pertemuan pertama yaitu pemberian materi mengenai profil program Bunga Sampah Lestari (BSL). Selain pengenalan tentang program, di hari pertama ini juga dipaparkan tentang tujuan atau alasan program ini harus dilaksanakan di SMPN 1 Lembar. Setelah menyampaikan pengenalan serta tujuan dari program BSL, dilanjutkan dengan pengenalan produk atau karya dari sampah anorganik serta pengenalan sampah anorganik apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membuat karya dari sampah anorganik tersebut. Adapun sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan dalam pembuatan produk atau karya sampah anorganik ini seperti botol bekas, tas kresek, kabel tidak terpakai, sedotan bekas, dan lain-lain. Pada pertemuan pertama para peserta didik SMPN 1 Lembar juga mendapat arahan berupa peningkatan pola pikirnya agar lebih kreatif dan menanamkan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar dari sampah anorganik. Intinya pada hari pertama dimulainya program Bunga Sampah Lestari (BSL) ini peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembar diberikan bekal awal atau gambaran awal sebelum program ini benar-benar dilaksanakan.



Gambar 2. Pemberian Materi.

Tahap kedua dilanjutkan dengan pengumpulan sampah anorganik yang menjadi bahan dasar dalam pembuatan karya atau produk. Pada pertemuan kedua ini, peserta didik kelas VII diajarkan untuk menggunakan kembali barang (Sampah anorganik) yang tidak terpakai. Pengurangan sampah atau mereduksi sampah yang tidak terbentuk dan menggunakannya kembali merupakan kegiatan yang paling berpengaruh dalam menjaga kebersihan lingkungan (Hendri et al., 2018). Pengumpulan

sampah anorganik ini dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan pantai Cemare. Selain itu peserta didik kelas VII juga bisa membawa sampah anorganik dari rumah mereka masing-masing. Adapun sampah yang dikumpulkan seperti botol plastik tidak terpakai, kabel tidak terpakai, sedotan plastik, dan sampah anorganik lainnya. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik kelas VII mengenai sampah anorganik apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai produk atau karya (Bunga Sampah). Selain itu kegiatan ini juga secara tidak langsung mengarahkan peserta didik kelas VII untuk membersihkan sampah-sampah anorganik yang ada di lingkungan sekolah, pantai cemare dan tempat tinggal mereka masing-masing. Hal ini lah yang menjadi langkah awal mengajarkan kepada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Lembar, bahwa menjaga kebersihan lingkungan terutama dari sampah anorganik, merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan.



Gambar 3. Pegumpulan Sampah Anorganik.

Tahap ketiga, memberikan pelatihan dan pendampingan serta menunjukkan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam membuat bunga dari sampah anorganik. Pada pertemuan ini peserta didik kelas VII ditunjukkan cara-cara membuat karya bunga dari sampah anorganik. Mulai dari cara menggunting potongan botol plastik menjadi kelopak bunga, memotong sedotan plastik dan membentuknya menjadi daun, membersihkan bekas wadah pop mie dan mewarnainya untuk dijadikan sebagai Vas bunga, menggulung tas plastik bekas dengan kawat tidak terpakai menjadi tangkai bunga, menggulung tisu bekas menjadi putik bunga dan merangkai bunga semirip mungkin dengan aslinya.



Gambar 4. Pendampingan Membuat Bunga dari Sampah Anorganik.

Tahap selanjutnya dan seterusnya adalah peserta didik kelas VII melakukan praktik langsung membuat karya dari sampah, tepatnya membuat bunga dari sampah anorganik dari langkah-langkah yang sudah ditunjukkan dan diajarkan sebelumnya. Pada tahap ini peserta didik kelas VII tidak melakukan praktik secara mandiri tapi secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk melihat kerjasama sesama antar peserta didik. Selain kerjasama, melalui konsep praktik secara berkelompok ini juga ditunjuk seorang peserta didik sebagai pemimpin atau ketua dari setiap kelompok. Kepemimpinan yang didefinisikan sebagai hal yang dapat mendorong serta mendukung kreatifitas untuk membantu pengikut atau anggota organisasi agar lebih menerima dan berubah (Iskandar & Lubis, 2020). Pada tahap ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami langkah-langkah membuat bunga dan kerjasama, tapi juga bagaimana menjadi pemimpin yang dapat mengarahkan teman-temannya untuk menghasilkan karya bunga dari sampah anorganik yang berkesan dan layak memiliki harga jual.



Gambar 5. Membersihkan Wadah Pop Mie Bekas yang akan Dijadikan sebagai Vas Bu.



Gambar 6. Menggunting Gelas Plastik yang akan Dijadikan sebagai Kelopak bunga.



Gambar 7. Menggunting Kantong Plastik Bekas dan Sedotan Plastik Bekas yang akan Dijadikan sebagai Tangkai Bunga.

Pada gambar di atas bisa dilihat peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembar sudah dapat mempraktekkan apa yang diajarkan di tahap sebelumnya, yaitu tahap pelatihan dan pendampingan dalam hal membuat bunga dari sampah anorganik. Adapun hasil program ataupun hasil karya yang dibuat oleh peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembar bisa dilihat sebagai berikut.



Gambar 8. Bunga Tulip dari Sampah Anorganik.



Gambar 9. Tanaman Cabai dari Sampah Anorganik.



Gambar 10. Bunga Anggrek dari Sampah Anorganik



Gambar 11. Bunga dari Sampah Anorganik

Pada gambar tersebut dapat dilihat, bahwa peserta didik kelas VII SMPN 1 Lembar telah berhasil melaksanakan proses pembuatan bunga dari sampah anorganik. Melalui kegiatan Bunga Sampah Lestari (BSL) ini tidak hanya membuat peserta didik menjadi lebih kreatif tapi juga dapat mengurangi penumpukan sampah yang tidak terkendali, terutama sampah anorganik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sampah anorganik jika bisa didaur ulang atau di olah sedemikian rupa dapat memperoleh nilai yang berdaya guna (jual) dan dapat meminimalisir penumpukan sampah anorganik tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bunga Sampah Lestari (BSL) merupakan suatu program yang mengadopsi metode atau langkah yang mengarah pada mental masyarakat yang tadinya menganggap atau melihat sampah sebagai suatu yang tidak berguna atau berharga, tetapi dengan langkah yang tepat dapat diubah menjadi barang yang berharga dan memiliki harga jual. Program BSL bertujuan untuk menyakinkan masyarakat bahwa sampah memiliki manfaat dan kegunaan dalam hal kewirausahaan, dengan motonya *Empowerment and development with zero cost for all* (Pembangunan pemberdayaan dengan biaya nol untuk Semua) yang bermakna, bahwa program yang dapat diarahkan untuk semua orang dan dapat menjalankan suatu usaha serta menghasilkan barang tanpa mengeluarkan biaya apapun. Adapun tujuan pelaksanaan program BSL (Bunga Sampah Lestari) ini di sekolah (SMPN 1 Lembar) adalah tidak hanya sebagai bagian pengaplikasian Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Lembar saja, tapi juga sebagai dasar pemberian solusi bagaimana cara meminimalisir sampah anorganik di sekolah dan cara megelolah sampah menjadi suatu barang yang berkesan dan bernilai jual. Selain itu program BSL (Bunga Sampah Lestari) juga memiliki tujuan untuk membentuk pola pikir peserta didik SMPN 1 Lembar menjadi lebih kreatif serta menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik SMPN 1 Lembar untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama dari sampah anorganik.

Melalui program Bunga Sampah Lestari (BSL) yang telah dilaksanakan ini, dapat disarankan kepada pihak sekolah untuk mengaplikasikan serta melaksanakan kegiatan yang serupa atau mengembangkan kegiatan atau program yang sejenis. Dengan program seperti ini, mental serta pola pikir peserta didik akan menjadi lebih mandiri dan kreatif. Tidak hanya itu program ini juga dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan memiliki inisiatif untuk mengurangi jumlah sampah terutama sampah anorganik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada Tim BSL, Bapak dan Ibu guru beserta Pimpinan SMP N 1 Lembar, siswa SMPN 1 Lembar, dan Mahasiswa PLP II Terintegrasi KKN Dik FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah berkontribusi maksimal sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan harapan, serta dapat dipublikasikan di jurnal. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- ASTUTI, R. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 37. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>
- Chaerul, M., Marbun, J., Destiarti, L., Armus, R., Marzuki, I., NNPS, R. I. N., Mohamad, E., Widodo, D., Tumpu, M., & Tamim, T. (2021). *Pengantar Teknik Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Erwin, E. (2022). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38–44.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.
- Fadil, M., Billah, M., Wisudaningsih, E. T., Diharjo, R. F., Ilmu, T., Sosial, P., Zainul, U., Genggong, H., Agama, P., Universitas, I., Hasan, Z., Ilmu, T., Sosial, P., Zainul, U., Genggong, H., Karakter, P., Kemandirian, K., & Sosial, K. (2022). *Penerapan pendidikan karakter kemandirian dan kepedulian sosial santri di pondok pesantren zainul hasan genggong*. 5(2), 91–97.
- Haryuni, S. (2013). Penerapan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan layanan bimbingan pengembangan diri. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Hendri, W., Taula Sari, R., Har, E., Deswati, L., Muhar, N., & Yuselmi, R. (2018). Pengolahan Limbah Organik Dan Anorganik Sebagai Transmode Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat Pantai Gondaria Pariaman. *Journal of Character Education Society*, 1(2), 44–49.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Iskandar, I., & Lubis, L. (2020). Konsep Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital (Sebuah Kajian Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1744>
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Mete, Y. Y., Sadipun, B., Rian, M., & Marlon, E. Y. (2022). *Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi kerajinan Tangan Yang Menarik*. 6(2), 838–841.
- Nurrokhman, A., Khasbunalloh, M., Mulyono, A., Jawad, A. A., & Maulana, Y. (2021). Pembinaan Penanganan Limbah Sampah dan Plastik Terhadap Ekosistem Laut di Wilayah Pantai Untung Jawa Kepulauan Seribu. *Adibrata Jurnal*, 2(1).
- Rosyidah, K. (2019). *Penguatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan limbah sampah plastik di Karangpoh Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 51–56.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1)*, 13–28.
- Syamsul, S., Pakaya, S., & Muhrim, M. (2020). PKM Kelompok Kerajinan Pengolahan Sampah Plastik Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat), 4(2)*, 79. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.328>
- Widodo, T., Samad, D., Kosim, M., Fajri, S., & Duski, F. F. (2020). Merdeka belajar from the perspective of family education. *International Conference Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, 1–6.